

PERAN PENDAMPING DESA DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS KELOMPOK MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KERAJINAN TANGAN DI DESA SIMBATAN, KABUPATEN BOJONEGORO

Lusi Septi Rahmawati^{1*)}, Widya Nusantara²

¹Pendidikan Luar Sekolah, ²Pendidikan Luar Sekolah

E-mail: lusi.18031@mhs.unesa.ac.id, widyanusantara@unesa.ac.id

Received 2022

Revised 2022

Accepted 2022

Published Online 2022

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan mengkaji perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pemecahan masalah dalam kegiatan peningkatan kapasitas kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dalam program peningkatan kapasitas melalui pelatihan kerajinan tangan terlaksana dengan baik dalam memberikan kemudahan melalui fasilitas barang dan jasa, rangsangan, dorongan semangat serta pendidikan dan pelatihan yang membangun. Penghambat dari pelatihan tersebut antara lain: kesibukan peserta, peserta kurang mahir dan fokus KPM terbagi, sebagai solusi dilakukan pendekatan secara personal memotivasi, memfasilitasi alat dan bahan untuk membuat kerajinan tangan. Kesimpulan peran pendamping dalam meningkatkan kapasitas kemampuan dan keterampilan dilakukan dengan manajemen pendampingan yang baik serta mampu menumbuhkan keberdayaan masyarakat dalam membuka usaha, hidup lebih sejahtera serta graduasi alami. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pendamping mampu meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat dengan program-program pelatihan. Pelaksanaan program peningkatan kapasitas KPM, pendamping telah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Dalam pengembangan, pendamping memiliki catatan khusus perkembangan peserta.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Pemberdayaan

Abstract:

This study aims to obtain an overview and examine planning for organizing, directing, controlling, and solving problems in community group capacity building activities. This research uses descriptive qualitative method. The results of the research in the capacity building program through handicraft training were carried out well in providing convenience through goods and services facilities, stimulation, encouragement and constructive education and training. Barriers to the training included: busy participants, less proficient participants and divided focus on KPM. As a solution, a personal approach was taken to motivate, facilitate tools and materials to make handicrafts. In conclusion, the role of village assistants in increasing capacity and skills is carried out with good mentoring management and is able to grow community empowerment in opening businesses, living more prosperously and naturally graduating. Based on the results of the research, it is suggested that facilitators can increase the capacity of community groups with training programs. In the implementation of the KPM capacity building program, the facilitator has prepared everything needed. In development, the facilitator has special notes on the development of the participants.

Keywords: Family Hope Program, Beneficiary Group, Empowerment.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Desa merupakan unit kecil tetapi mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan cita-cita negara dan bangsa. Bahkan jika ingin menilai suatu negara maju atau tidak, bisa dilihat pada perkembangan desa,

namun tidak hanya itu, perlu adanya dorongan agar potensi pedesaan dan dinamik terus tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan PERMENDES No. 3 tahun 2015 terkait pendamping desa, pendamping desa dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat lewat asistensi, organisasi, arahan dan fasilitasi desa (Romzah, 2018). Pemerintah berharap dengan adanya pendampingan desa dapat membantu perubahan masyarakat desa agar bergerak cepat dalam Menyusun cara untuk mengentaskan kemiskinan dan memangkas kesenjangan sosial, sasarannya adalah sarana prasarana, pembangunan fisik, pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan untuk membuka luas pembangunan desa. Pada dasarnya pendamping desa dibangun untuk menjalankan masalah pemerintah dan keperluan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai masyarakat untuk membangun model baru pembangunan yang partisipasif dan berpusat pada masyarakat. Dalam kaitan ini, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dipertimbangkan dalam tiga aspek. Pertama menciptakan suasana dimana potensi masyarakat dapat dikembangkan, dan kedua memperkuat potensi masyarakat melalui langkah-langkah konkrit. Termasuk memberikan berbagai informasi dan membuka berbagai peluang untuk memberdayakan masyarakat. Ketiga perlindungan, yaitu membela dan melindungi kepentingan kelompok rentan. Pendekatan pemberdayaan menekankan pada otonomi pengambilan keputusan kelompok masyarakat berdasarkan demokratis, langsung, sumber daya pribadi dan pembelajaran sosial pada hakikatnya.

Pemberdayaan diadaptasi dari istilah *Empowerment* yang berkembang di Eropa pada abad pertengahan dan terus berkembang sampai akhir 70-an, 80-an, dan 90-an awal. Konsep pemberdayaan kemudian memberi pengaruh terhadap teori-teori yang berkembang belakangan ini. Mengenai konsep pemberdayaan masyarakat, Ife (1995) mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan proses membantu suatu kelompok dan individu yang kurang beruntung dan bersaing secara efektif dengan kebutuhan lainnya, dengan mendukung mereka untuk belajar dan memanfaatkan media, berpartisipasi dan bagaimana system beroperasi. Pengertian tersebut mendefinisikan konsep pemberdayaan sebagai cara untuk memberikan kemandirian, otoritas, dan kepercayaan terhadap setiap orang dalam organisasi, serta mendorong mereka untuk menggunakan kreativitasnya untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Upaya memberdayakan masyarakat pedesaan serta untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan menjadi semakin kompleks, dan pembangunan pedesaan tidak terbatas pada peningkatan produksi pertanian dalam perkembangannya. Pembangunan pedesaan juga belum memadai untuk dilaksanakannya program-program yang meningkatkan pelayanan sosial melalui penyaluran dana dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang menyentuh pada pemenuhan kebutuhan yang berbeda sehingga masyarakat bisa mandiri, sadar diri, dan lepas dari kendala struktural yang membuat hidup sulit. Selain pemberdayaan masyarakat juga membutuhkan pendampingan peningkatan kapasitas dan kompetensi yang nantinya akan menunjang pekerjaan atau kinerja mereka. Mereka juga membutuhkan sebuah pembelajaran yang dilakukan sebagai bagian atau proses dari program pembangunan atau pengembangan masyarakat.

Dalam upaya pembangunan desa lewat penanganan kemiskinan dibutuhkan sebuah program yang bisa memberdayakan masyarakat miskin. Program tersebut yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program PKH di Desa Simbatan sudah berjalan sejak tahun 2007 Program yang sama telah dilakukan dan berhasil di berbagai negara yang disebut dengan *Conditional Cash Transfer* (CCT) atau bantuan tunai dengan syarat.

Menurut Rahayu (2012:128) menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu merupakan sebuah program yang memberikan uang tunai kepada RSTM berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah diterapkan. Program ini dipusatkan agar kualitas sumberdaya masyarakat miskin dapat meningkat lewat ibu-ibu.

Rahayu, (2012:128) berpendapat bahwa, program keluarga harapan merupakan sebuah program pemberian bantuan uang tunai untuk keluarga miskin berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah diterapkan dengan menjalankan kewajiban, program keluarga harapan menfokuskan agar kualitas sumber daya masyarakat miskin dapat meningkat dengan cara memberdayakan kaum ibu-ibu dan memotivasi supaya anak-anaknya tetap sekolah sesuai dengan seruan minimal 12 tahun pendidikan.

Sasaran pertama program PKH yaitu keluarga miskin dan yang mempunyai komponen Kesehatan dan pendidikan atau anak yang berusia 7-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib pendidikan 12 tahun, disabilitas dan lansia.

Kementrian Sosial (2016:18) berpendapat bahwa, tujuan dari PKH yaitu untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, Kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kapasitas hidup

masyarakat miskin. Harapannya program keluarga harapan dapat mengurangi beban masyarakat miskin dalam jangka pendek serta dapat memutus mata rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Selain itu, program keluarga harapan juga memiliki tujuan khusus yaitu untuk meningkatkan konsumsi masyarakat program PKH, meningkatkan kualitas kesejahteraan peserta PKH, membawa perubahan perilaku positif peserta PKH terhadap pentingnya Kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial dan menjamin terpeliharanya kesejahteraan sosial.

Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Desa yang membutuhkan pendampingan dari pendamping masyarakat secara khusus. Hal ini dikarenakan ada kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang harus di kembangkan di Desa Simbatan. Sedikitnya masyarakat yang berpendidikan tinggi dapat dijadikan bukti bahwa sumberdaya manusia di Desa Simbatan masih tergolong rendah. Sehingga Sebagian besar dari masyarakat berkerja sebagai petani atau bahkan pengangguran. Melalui program pemberdayaan ini diharap pendamping masyarakat dapat membimbing dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu strategi yang digunakan dalam upaya peningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Simbatan yaitu dengan diadakannya program pemberdayaan yang berupa pelatihan. Diadakannya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dengan bekal ilmu dan pengetahuan dari pelatihan yang diadakan. Disini peran dari pendamping masyarakat sangat diperlukan, karena pada dasarnya pendamping desa memiliki peran yang cukup besar di masyarakat dalam pembangunan masyarakat.

Pada program peningkatan kapasitas kelompok masyarakat KPM, pendamping masyarakat memiliki peran yang sangat kompleks selain menjebatani kepentingan pemerintah dan masyarakat, pendamping masyarakat juga memiliki peran yang lain.

Menurut Soerjono Soekanto (2014:215) berpendapat bahwa:

1. Peran mencakup norma yang disambungkan melalui posisi orang pada masyarakat. Dalam artian ini peran adalah seperangkat aturan yang membimbing orang dalam kehidupan sosial.
2. Peran merupakan sebuah konsep terhadap apa yang bisa dikerjakan oleh seorang individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
3. Peran juga dapat digambarkan sebagai perilaku seseorang yang penting untuk struktur sosial masyarakat.

Sunarti (2016) dalam (Suswanto et al., 2019) mengemukakan bahwa peran pendamping diantaranya merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pembangunan serta melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Habibullah dalam Ife (2011:101-116), pendamping PKH mempunyai status sebagai mitra masyarakat dan mitra pemerintah, sehingga dituntut untuk menjadi jembatan di berbagai kepentingan yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah. Peran pendamping PKH menurut konsep peran *community worker* sebagai berikut:

1. Peran dan keterampilan fasilitatif
Peran yang berhubungan dengan kesempatan, dukungan dan motivasi untuk masyarakat. Sebagai tugas yang berhubungan dengan peran ini yaitu sebagai model, bernegosiasi dan meditasi, dukungan, membentuk concensus, dan melaksanakan pengorganisasian dan memanfaatkan sumber.
2. Peran dan keterampilan mendidik
Pendamping memiliki peran aktif selakuagen yang memberikan masukan yang positif dan direktif sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampingi.
3. Peran dan keterampilan perwakilan rakyat
Peran ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dilembaga eksternal yang mengatas namakan kepentingan masyarakat yang didampingi. Pekerja sosial memiliki tugas mencari dasar-dasar, memberikan pembelaan, memanfaatkan media, meningkatkan relasi dengan masyarakat, serta membangun relasi kerja.
4. Peran dan keterampilan teknis
Berdasarkan dari aplikasi keterampilan yang praktis, pendamping diharuskan tidak hanya bisa menjadi master of change yang dapat mengorganisasikan kelompok, pendamping juga harus bisa melakukan tugas-tugas teknis yang sinkron dengan keterampilan-keterampilan dasar seperti: melakukan penelitian, pengoprasian computer, presentasi, dan juga kemampuan untuk manajemen keuangan.

Pendampingan disini meliputi beberapa aspek yakni: pertama, Pemberian kesempatan atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan kepada masyarakat. Kedua, Memberikan kekuatan terkait pendidikan dan pelatihan untuk memberdayakan kelompok masyarakat,

dengan kata lain pendampingan berperan aktif sebagai agen, memberikan masukan positif dan pendampingan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, serta bertukar pikiran dengan orang-orang di sekitarnya. Meningkatkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, menyelenggarakan pelatihan komunitas, dan beberapa tugas terkait dengan pengutan. Ketiga, perlindungan merupakan interaksi antara pendampingan dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Keempat, Mendukung yang mengacu dalam pelaksanaan keterampilan yang bersifat mudah yang bisa mendukung terjadinya perubahan positif dalam masyarakat. Pendampingan tidak hanya dituntut manager perubahan yang mengorganisasi kelompok masyarakat, melainkan juga sanggup melaksanakan tugas-tugas teknis sinkron menggunakan aneka macam keterampilan dasar. Seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, negosiasi, berkomunikasi dan mencari serta mengatur dana. (Suharto, 2005:95).

Tujuan diadakannya pendamping masyarakat pada program keluarga harapan (PKH) yaitu untuk mendampingi masyarakat supaya masyarakat dapat berdaya. Salah satu cara supaya masyarakat berdaya yaitu dengan diadakannya program peningkatan kapasitas. Peningkatan kpsitas tersebut dapat diperoleh dari pendidikan dan pelatihan.

Pelatihan merupakan artian dari kata "*Training*" dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah dasar kata "*training*" yaitu "*train*", yang memiliki arti: (1) memberi penjelasan dan praktik (give teaching and practice), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (cause to grow in a required direction), (3) persiapan (preparation), dan (4) praktik (practice).

(Hamali & Budihastuti, 2019) dalam (Hendra, 2020) berpendapat bahwa pelatihan merupakan serangkaian kegiatan seseorang atau kelompok dengan tujuan agar keahlian dan pengetahuan mereka dapat meningkat dengan sistematis sehingga dapat bekerja secara profesional. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling jelas dan umum dari semua aktivitas seseorang. Pelatihan yang baik juga dapat mendukung kesuksesan suatu organisasi atau kelompok masyarakat untuk mencapai tujuannya. Adanya pelatihan tersebut akan menciptakan kinerja seseorang yang tinggi mendukung keberhasilan perusahaan. Kinerja seseorang adalah hal yang sangat penting yang ingin dicapai oleh kelompok masyarakat tujuan. Dengan kemampuan kinerja yang tinggi, sasaran yang diproyeksikan oleh kelompok masyarakat yang ideal dapat tercapai.

Pada dasarnya, dalam upaya meningkatkan kapasitas seseorang dalam kelompok masyarakat, dibutuhkan dorongan atau biasa disebut dengan motivasi. Pemberian motivasi biasanya dilakukan oleh pendamping masyarakat yang menginginkan kelompok dampingannya memiliki kapasitas yang lebih. Dengan kapasitas yang dimiliki KPM dapat memberikan kesempatan para KPM dapat melakukan graduasi baik secara alami maupun mandiri.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam jangka waktu yang singkat dan materi yang diberikan bersifat fleksibel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendamping desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan. Berdasarkan latar belakang dan teroi yang dikemukakan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengenai peran pendamping dalam perencanaan, pelaksanaan dan mengembangkan program peningkatan kapasitas kelompok masyarakat di Desa Simbatan.

Metode

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2018) menegaskan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki karakteristik berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kautuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian/instrument. Penggunaan metode kualitatif, melakukan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, proses lebih pending daripada hasil,

pembatasan permasalahan, memiliki serangkaian karakteristik untuk keabstarakan data, rencana penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian kualitatif ini berupaya mengungkap persoalan secara menyeluruh sesuai dengan konteks pengumpulan data berlatar alami dengan penelitian sebagai instrument utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek peneliti. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah pendamping masyarakat PKH dan kelompok masyarakat penerima PKH.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selain observasi partisipatif, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Teknik wawancara mendalam ini bertujuan untuk menggungkap data selengkap mungkin dari informan tentang peran pendamping di Desa Simbatan yang ditujukan dapat membantu meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat PKH. Data yang diperoleh dari wawancara yaitu mencakup pendampingan PKH terhadap masyarakat penerima PKH. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan instrument serta daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan yang berupa catatan, gambar, dan rekaman.

Analisis data merupakan proses pembahasan data yang didapatkan peneliti selama berada dilapangan. Data yang diperoleh peneliti merupakan data yang dihasilkan dari wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Pembahasan data dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran pendamping desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan di Desa Simbatan yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai peran pendamping dalam meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan.

Kondensasi data merupakan proses pemfokusan, penilihan penyederhanaan, abstraksi, dan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan data temuan lainnya. Kondensasi data ini bertujuan untuk menguatkan data penelitian. Kondensasi data ini terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan meringkas catatan, kode, mengembangkan tema, pengkategorian, dan lain-lain, yang bertujuan untuk memilih data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

Selanjutnya agar laporan hasil penelitian mudah dipahami, peneliti melakukan pengolahan data atau analisis data. Sugiyono (2007: 333-335) menambahkan bahwasanya proses analisis data dibutuhkan guna mencari, memilih data mana saja yang perlu dipelajari, dan setelah itu dibuat suatu kesimpulan. Proses penganalisisan data dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih data- data penelitian yang dianggap penting. Riyanto (2007: 56) menyebutkan kegiatan reduksi data dilakukan dengan empat tahap, antara lain membuat ringkasan kontak yaitu semua data wawancara ditulis, dibaca, dipahami kemudian diringkas oleh peneliti. Pengkodean kategori yaitu mengidentifikasi data berdasarkan fokus penelitian. Membuat catatan refleksi yaitu mengelompokkan data agar mendapat pemahaman mendalam. Terakhir adalah pemilihan data untuk menghindari data yang keluar dari fokus penelitian peneliti.

2. Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data berbentuk kata-kata, kalimat, table, matrik, uraian singkat secara sistematis. Beberapa data penelitian yang akan peneliti uraikan terkait dengan peran pendamping desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan di Desa Simbatan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro.

3. Verifikasi dan Kesimpulan Data

Selama proses pengumpulan data penelitian, peneliti membuat kesimpulan data yang bersifat sementara. Setelah itu kesimpulan sementara tersebut akan dilakukan verifikasi dan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan akhir yang dapat dipertanggung jawabkan (Riyanto 2007: 32).

Hasil dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kecamatan Kanor, tepatnya di kantor UPPKH. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendamping desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan di desa Simbatan. Terdapat 11 subyek penelitian

yang merupakan 10 KPM dan 1 pendamping. Para KPM memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yaitu petani, penjual es grobak dan ibu rumah tangga.

Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terjadinya naik dan turun angka penerima PKH. Pada saat ini terdapat 120 RSTM penerima PKH terhitung dari bulan Januari – Maret terdapat perubahan angka dari 129 peserta menjadi 120 peserta penerima PKH yang tidak lain terjadi graduasi. Baik graduasi alami maupun graduasi sejahtera mandiri. Graduasi alami yaitu berakhirnya kepesertaan dikarenakan kondisi KPM PKH sudah tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan. Sedangkan graduasi sejahtera mandiri yaitu Kepesertaan KPM PKH diberhentikan karena kondisi sosial ekonomi yang membaik dan tergolong mampu sehingga tidak lagi memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan sosial PKH. Graduasi Mandiri Sejahtera bisa berasal dari inisiatif KPM sendiri atau dorongan dari pendamping sosial atau pihak lain. Graduasi alami terjadi karena KPM tidak mempunyai pengurus kepesertaan dan tidak ada komponen kepesertaan (KIS, KIP, KKS). Sedangkan graduasi sejahtera mandiri terjadi karena KPM menolak bantuan karena merasa mampu, tidak ingin bergantung pada bantuan sosial PKH, dan ingin memberikan kesempatan kepada keluarga lain; KPM menjadi makmur melalui perubahan kondisi ekonomi karena mereka mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih tinggi (termasuk sebagai Pegawai Negeri Sipil atau ASN), memiliki bisnis atau kegiatan ekonomi yang sukses, atau memperoleh aset tertentu.

Dalam hasil penelitian menggambarkan bahwa peran pendamping desa di Desa Simbatan dalam mengembangkan kapasitas kelompok masyarakat bahwa:

A. Peran Pendamping Sebagai Perencanaan dalam Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat

Berdasarkan peran pendamping desa dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa peran dan fungsi pendamping desa tidak sesederhana seperti yang dipikirkan. Peran pendamping di sini juga terlibat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Menurut data yang diperoleh peneliti saat penelitian, dapat diuraikan bahwa:

- a. Pendamping sudah berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan program pengembangan kapasitas untuk kelompok masyarakat.
- b. peran pendamping dibutuhkan oleh KPM setiap bulan sekali. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya P2K2 setiap 1 bulan sekali untuk memberikan pembelajaran kepada KPM. Materi yang disampaikan pada P2K2 wajib dan merupakan salah satu bentuk komitmen bagi KPM PKH.
- c. Pendamping ikut serta dalam melaksanakan tugas pemerintahan, memberikan ide yang inovatif untuk menciptakan terobosan dan meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat.

Hal ini selaras dengan pendampat Susanti (2017) yang menjelaskan bahwa pendamping memiliki peran yang strategis untuk memotivasi, membangun kesaadaraan, ide partisipasi dari masyarakat sebagai pelaku pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan secara transparan, partisipatif, dan tanggung jawab.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendamping desa memiliki peran yang penting dalam pembangunan dan pemberdayaan kelompok masyarakat desa. Pendamping merupakan fasilitator yang mempunyai motivasi dan idealism serta optimes untuk mengabdikan. Pendamping memiliki ilmu, pengetahuan serta keterampilan yang dapat diberikan untuk KPM dalam menambah ilmu dan pengetahuan KPM.

B. Peran Pendamping Desa Sebagai Pelaksana dalam Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat lewat pelatihan-pelatihan yang telah diberikan, Pendamping mengambil pengalaman dari tahun sebelumnya, bahwa pelatihan tersebut dirasa tidak efektif untuk meningkatkan kapasitas KPM. karena pelatihan hanya dilakukan secara perwakilan dari kelompok dan hanya diikuti oleh ketua kelompok saja. Sehingga untuk tahun ini pendamping mewajibkan semua KPM untuk mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh pendamping dengan tujuan agar semua KPM mendapatkan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang sama. Setelah pelatihan terlaksana, pendamping masyarakat menilai bahwa pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat berjalan dengan efektif dan efisien serta peserta KPM sebenarnya memiliki kemampuan dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Namun, tidak banyak dari KPM yang mengembangkan dan menerapkan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh waktu pelatihan. Sehingga mereka masih bergantung pada bantuan PKH dan belum dapat melakukan graduasi.

C. Peran Pendamping Desa Sebagai Pengembang dalam meningkatkan Kapasitas Kelompok Masyarakat

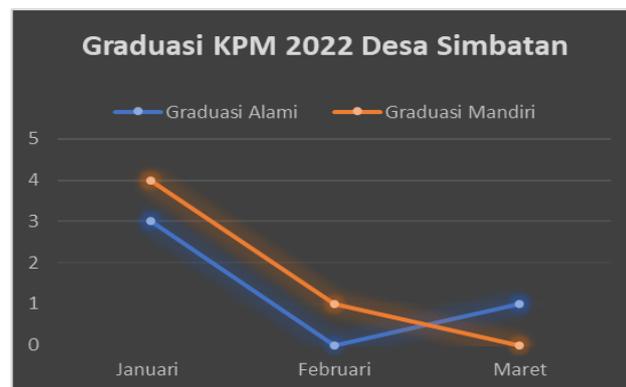
Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa pendamping sangat berperan dalam pengembangan kapasitas kelompok masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang telah dilakukan

oleh pendamping dalam meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat melalui Pendidikan dan pelatihan. Dari Pendidikan dan pelatihan yang diberikan KPM dapat menerapkan dalam kehidupannya, sehingga KPM dapat berkembang dan dapat melakukan graduasi.



Grafik 1. Angka KPM 2018-2022 Desa Simbatan

Dari grafik diatas dapat digambarkan bahwa pada 5 tahun terakhir terdapat penurunan angka KPM. Hal ini telah menjelaskan bahwa setiap tahun banyak KPM yang selalu berupaya untuk melakukan graduasi. Baik graduasi sejahtera mandiri maupun graduasi alami.



Grafik 2. Angka Graduasi bulan Januari-Maret 2022

Dari grafik tersebut dapat digambarkan bahwa per bulan Januari-Maret terdapat 5 peserta KPM graduasi alami dan 4 peserta KPM graduasi sejahtera mandiri. Hal tersebut menandakan bahwa KPM sudah dapat hidup lebih sejahtera dan mandiri tanpa harus menggantungkan bantuan PKH lagi.

Menurut informasi dari Ibu Dewi Kusumawardany selaku pendamping masyarakat KPM Desa Simbatan, mereka yang melakukan graduasi ada beberapa yang telah membuka usaha kecil-kecilan seperti warung klontong, penjahit dan ada pula yang usaha membuat pernak-pernik dari kain flannel. Hal tersebut menandakan bahwa KPM tersebut menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diberikan pada waktu pendampingan. Sehingga mereka dapat berkembang.

PEMBAHASAN

A. Profil Desa Simbatan dan Program PKH

Simbatan merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Menurut topografi Desa Simbatan termasuk ada didataran sedang. Topografinya yang datar membuat akses untuk menuju desa Simbatan sangat mudah dan lancar. Memiliki luas tanah 335, 678 ha dan kondisi lahan yang subur menjadikan daerah ini sebagai penghasil tanaman pangan terutama padi yang sangat melimpah pada musim hujan di Kabupaten Bojonegoro.

Bapak Tarmidi selaku kepala desa Simbatan berusaha untuk selalu mengembangkan potensi desa Simbatan. Salah satu potensi yang telah dikembangkan yaitu pertanian. Sebab, mayoritas penduduk Simbatan bermata pencaharian sebagai Petani.

Masyarakat desa Simbatan yang menerima PKH berjumlah sekitar 120 RSTM. Ibu Dewi Kusumawardany selaku pendamping PKH Desa Simbatan menyatakan bahwa KPM Desa Simbatan memiliki pemikiran yang kritis terhadap bantuan PKH dan memiliki semangat yang tinggi untuk kehidupan yang lebih sejahtera. Untuk itu, sebagai seorang pendamping ibu Dewi Kusumawardany ingin meningkatkan kapasitas dari dampingannya melalui program-program Pendidikan dan pelatihan supaya KPM yang didampinginya memiliki skill dan keterampilan yang lebih.

B. Peran Pendamping Sebagai Perencana Dalam Meningkatkan Kapasitas KPM Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan

Sebelum program dilaksanakan pendamping mempertimbangkan program dan mengidentifikasi KPM terlebih dahulu, apa saja kebutuhan yang dibutuhkan oleh KPM untuk meningkatkan kapasitas mereka. Dalam melaksanakan identifikasi kebutuhan, pendamping menggunakan Teknik identifikasi kebutuhan belajar. Teknik tersebut digunakan untuk menyusun gambaran program, modul pelatihan, tempat, waktu, dan sasaran program. Teknik ini sangat tidak asing dalam kegiatan perencanaan sebuah program yang mengedepankan peran aktif dari masyarakat dalam setiap langkah pelatihan, termasuk dari mulai memahami masalah dan potensi lokal, mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan belajar sampai menentukan rumusan tujuan dan penyusunan perencanaan kegiatan yang dilaksanakan, serta pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia di sekitarnya. Teknik identifikasi ini digunakan dengan tujuan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pelaksanaan dan evaluasi hasil dari program pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas KPM.

Ternyata setelah diidentifikasi secara lanjut pendamping menemukan bahwa KPM perlu adanya pelatihan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan agar mereka lebih berdaya. Perencanaan dari program peningkatan kapasitas ini akan dilakukan setiap hari minggu pukul 08.00- 12.00 yang akan diadakan di Balai Desa Simbatan. Untuk menyampaikan rencana program tersebut, pendamping masyarakat mengundang setiap ketua kelompok untuk melakukan musyawarah bersama dengan pendamping bagaimana kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dan pendamping menjelaskan bahwa tujuan diadakannya program peningkatan kapasitas ini yaitu agar KPM dapat berdaya dan memiliki skill. Hal ini disebabkan pendamping yakin bahwa sebenarnya KPM memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan.

Perencanaan dari program peningkatan kapasitas KPM melibatkan semua peserta KPM. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara voting. Jadi, pada saat pendampingan bulanan setiap KPM diwajibkan datang kecuali KPM disalibitas, lansia dapat diwakilkan. Dalam pendampingan tersebut dapat dilakukan voting terkait program yang akan dilakukan dalam hal waktu, tempat dan pelatihan apa yang KPM butuhkan. Untuk hasil voting yang banyak, hasil tersebutlah yang diambil. Hal tersebut tidak terpungkiri oleh kesibukan-kesibukan KPM.

Peran pendamping sebagai perencana dalam program peningkatan kapasitas KPM yaitu menentukan tujuan instruksional sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam program peningkatan kapasitas KPM. Tugas instruksional yaitu penyampaian materi atau pembelajaran yang disampaikan oleh pendamping PKH untuk KPM dengan tujuan agar KPM dapat meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan KPM. Seorang pendamping dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan kepada KPM. Hal-hal yang berkaitan dengan tugas instruksional adalah pendamping harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, hangat, dan fleksibel. Pendamping harus mampu memberikan tanggung jawab penuh kepada KPM, pendamping harus mampu mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh KPM, dan pendamping juga harus mampu meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan KPM untuk terus maju dan berkembang.

Dalam perencanaan program peningkatan kapasitas KPM pendamping juga menyiapkan materi pelajaran tentang pelatihan kerajinan tangan. Proses perencanaan yang dimaksud yaitu pendamping menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada KPM. Materi yang disampaikan tentunya berkenaan dengan pelatihan kerajinan tangan yang merupakan salah satu program pendamping untuk meningkatkan kapasitas KPM. Materi tersebut dapat diakses melalui smartphone. Namun, untuk memudahkan KPM karena tidak semua KPM melek digital akhirnya pendamping mencetak materi atau modul tersebut dalam bentuk hardfile atau dibukukan. Jadi pada saat pertemuan atau pendampingan, pendamping menjelaskan atau menerangkan isi dari modul tersebut ke dalam Bahasa yang mudah dipahami oleh KPM.

Selanjutnya pendamping menyiapkan kegiatan pelatihan. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan. Sebagai seorang pendamping sudah sepatutnya memberikan layanan untuk memudahkan peserta dalam kegiatan pelatihan tersebut. Kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pendamping kepada KPM seperti kemudahan fasilitas dan kemudahan akses. Seperti yang disampaikan oleh ibu Deny selaku pendamping masyarakat KPM Desa Simbatan pada saat wawancara, bahwa kemudahan yang diberikan berupa memfasilitasi modul, keperluan pelatihan, alat dan bahan pelatihan, serta instruktur pelatihan sudah disediakan.

Menurut Habibullah dalam Ife (2011:101-116) Pendamping PKH yang memiliki posisi sebagai mitra pemerintah dan masyarakat yang dituntut menjembatani berbagai kepentingan pemerintah dan kepentingan masyarakat. Dalam hal ini pendamping sebagai sarana informan yang akan menyampaikan informasi yang diperoleh dari pemerintah maupun dari masyarakat. Berdasarkan konsep peran pendamping yang dikemukakan oleh Habibullah (2011) peran pendamping PKH adalah peran dan keterampilan yang kaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan kepada masyarakat.

Pendamping menyiapkan modul yang sesuai dengan pelatihan yang akan diberikan. Dalam modul tersebut terdapat tata cara dan metode-metode dalam pembuatan kerajinan tangan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan pendamping masyarakat yang menyatakan bahwa pelatihan tersebut dibutuhkan KPM untuk meningkatkan kapasitas diri. Sebelum program dilaksanakan, pendamping telah menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan, seperti bahan, alat, dan lain-lain. Dana yang digunakan dalam program peningkatan kapasitas tersebut semua akan ditanggung oleh pendamping. Jadi KPM hanya tinggal datang, mendengarkan, dan praktik dari materi yang disampaikan.

Sasaran dari pelatihan ini adalah peserta penerima manfaat atau KPM yang masih muda-muda. Karena mereka masih dapat diberdayakan dan masih ada kesempatan untuk hidup lebih sejahtera. Untuk KPM lansia atau disabilitas dibebaskan untuk tidak mengikuti pelatihan tersebut. Terakhir pendamping merencanakan evaluasi program yang nantinya akan dilakukan mengingat evaluasi merupakan faktor penting. Pendamping harus melakukan evaluasi untuk mengetahui keefektifan dari program peningkatan kapasitas KPM tersebut.

C. Peran Pendamping Sebagai Pelaksana Dalam Meningkatkan Kapasitas KPM Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan

Petugas sosial masyarakat berperan sebagai fasilitator masyarakat hal ini dibuktikan dengan kompetensi yang dimiliki dalam hal memberdayakan KPM agar tetap berdaya mandiri melalui pelatihan dan pendampingan dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman. Selain memberikan pengetahuan dan pengalaman, petugas sosial juga berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mengubah hidup mereka.

Hal ini selaras dengan *Internasional Federation of Social Workers* yang mendefinisikan bahwa petugas sosial merupakan sebuah profesi yang berkaitan dengan praktik kerja dan akademis yang mengenalkan akan perubahan sosial, pengembangan, kohesi, pemberdayaan masyarakat, serta pembebasan masyarakat.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang pendamping sangatlah penting. Peran ini menuntut pendamping masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kapasitas. Membantu masyarakat dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, kemandirian, memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, dan memberikan keterampilan melalui pelatihan.

Hal ini selaras dengan pendapat dari Sopandi (2010) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan tidak menimbulkan ketergantungan akan tetapi harus melahirkan kemandirian dan berkepanjangan.

Pada saat pendampingan dalam rangka meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat, pendamping juga melakukan pembelajaran untuk menambah pengetahuan KPM. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki peran dalam keberhasilan peserta. Pelajaran yang disampaikan tentang pendidikan keluarga, kesehatan lingkungan, cara menjadi ibu yang baik, dan juga cara mendidik anak dan juga pelatihan keterampilan. Pada saat ini pendamping tertarik untuk membuat program peningkatan kapasitas KPM melalui pelatihan kerajinan tangan. Pelatihan tersebut dilaksanakan di balai desa Desa Simbatan setiap hari minggu pukul 08.00-12.00 wib yang diikuti oleh KPM desa Simbatan.

Sebelum praktik kerajinan tangan, terlebih dahulu pendamping memberikan materi yang nantinya akan dipraktikkan secara bersama-sama. Dalam memainkan perannya sebagai seorang pelaksana program, pendamping juga harus menguasai strategi pembelajaran yang cocok untuk KPM.

Secara umum strategi merupakan cara yang menjadi haluan dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. KPM Desa Simbatan terbagi dalam 8 kelompok. Metode yang digunakan dalam pelatihan tersebut yaitu metode ceramah dan metode praktik. Penggunaan dua metode tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta pelatihan saat berlangsungnya pelatihan, yang mana dari peserta pelatihan sendiri memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga pendamping merasa bahwa kedua metode tersebut sangat cocok untuk KPM. Hal ini selaras dengan pendapat Kustiono (2013:27) bahwa salah satu cara untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah ketepatan dalam memilih metode. Dalam artian sebelum melakukan suatu kegiatan pendamping harus sudah merencanakan kegiatan pembelajaran sedemikian rupa agar peserta dan pembelajaran terjadi kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendamping sebagai pelaksana dalam program tersebut, selalu memonitoring perKPM agar kegiatan berjalan lancar.

Dalam pelaksanaan program pelatihan tersebut peserta KPM bekerja secara sendiri-sendiri atau dengan kata lain tidak secara kelompok. Jadi, setiap KPM mendapat bahan dan alat masing-masing. Karena mengacu pada tujuan awal yaitu untuk meningkatkan kapasitas KPM. Hasil kerajinan yang diperoleh oleh KPM akan dikumpulkan oleh pendamping sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras dan semangat para KPM.

D. Peran Pendamping Sebagai Pengembang Dalam Meningkatkan Kapasitas KPM Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan

Pendamping masyarakat, pendamping selalu berupaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dampungannya melalui peningkatan kesadaran masyarakat. Memberikan informasi untuk meningkatkan kapasitas serta pengetahuan masyarakat, memberikan keterampilan melalui adanya pelatihan. Sebagai seorang pendamping yang memiliki peran yang besar dalam pendampingan masyarakat, pendamping berusaha untuk selalu memotivasi KPM agar dapat meningkatkan kapasitas mereka supaya mereka dapat hidup lebih sejahtera dan dapat melakukan graduasi. Dan membangun mental KPM agar terlepas dari stigma kemiskinan.

Sebagai pengembang dalam meningkatkan kapasitas KPM melalui pelatihan ini pendamping memberikan akses KPM untuk mengembangkan skill mereka agar memiliki nilai jual. Dalam memberikan dukungannya, pendamping menyediakan fasilitas untuk pelatihan seperti bahan, alat, membantu pemasaran produk, dan keterampilan yang diperoleh waktu pelatihan.

Peran fasilitatif yang menjadi sangat penting yaitu kepribadian dan kecakapan seorang pendamping. Mengenai caranya menumbuhkan animasi sosial masyarakat, memberi dukungan dan fasilitasi masyarakat, mengorganisasikan masyarakat dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat untuk mencapai tujuan pendampingan.

Setelah pelaksanaan program yang terakhir pendamping akan mengevaluasi program peningkatan kapasitas tersebut. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai apakah program tersebut efektif untuk meningkatkan kapasitas KPM. Teknis evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu pendamping melibatkan semua KPM dalam proses evaluasi program. Evaluasi ini dilakukan setelah pelatihan selesai. Dalam penyelenggaraannya pendamping tidak melakukan evaluasi atau penilaian secara tes atau pemberian angka, melainkan hasil karya, pengetahuan, sikap dan tingkah laku KPM. Penghargaan yang diberikan kepada KPM berupa apresiasi positif atas karya yang telah dibuat dan pengakuan atas keberadaan karya. Karya – karya yang telah dibuat akan didisplay saat ada kegiatan bazar. Pada intinya pendamping mempunyai peran sebagai pantau perkembangan KPM dengan mengamati perubahan perilaku yang seimbang dengan hasil karya yang dihasilkan peserta KPM. Evaluasi pembelajaran menurut Nana Sudjana (2017:4) berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.

Sebagai seorang pendamping yang berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan kapasitas KPM tentunya keterampilan sebagai wakil dari masyarakat merupakan hal muthlak yang harus dimiliki. Dalam mengembangkan KPM pendamping harus menjalin hubungan dengan mitra eksternal yang memberikan dampak baik bagi KPM agar dapat berkembang. Pendamping KPM desa Simbatan berusaha untuk selalu melibatkan KPM dalam pemberian pengetahuan dan dukungan kepada setiap KPM yang didampinginya, dengan tujuan agar KPM dapat melakukan graduasi dan dapat hidup lebih sejahtera lagi tanpa harus mengandalkan bantuan PKH. Sebab, bantuan PKH tersebut tidak bersifat tetap atau turun terwariskan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dalam pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu : Peran pendamping desa dalam meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan di Desa Simbatan dapat disimpulkan :

1. Peran pendamping sebagai perencana dalam meningkatkan kapasitas KPM melalui pelatihan kerajinan tangan

Dalam sebuah kelompok masyarakat, pendamping merupakan komponen yang penting. Sebab, pendamping memiliki tugas sebagai mitra pemerintah dan masyarakat yang dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan pemerintah maupun masyarakat. Untuk meningkatkan kapasitas KPM merencanakan program yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kapasitas KPM. Program tersebut yaitu pelatihan kerajinan tangan. Sebelum melaksanakan program tersebut pendamping terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan KPM, menentukan sasaran, topik/materi, sarana dan prasana, dana, dan yang terakhir evaluasi pelaksanaan kegiatan. Dalam perencanaan ini pendamping tidak membuat kurikulum yang baku, tetapi pendamping berpacu pada modul-modul. Program ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan KPM yang sebelumnya telah diidentifikasi oleh pendamping. Selain itu pendamping juga meminta pendapat dari KPM pelatihan apa yang sekiranya mereka butuhkan. Setelah itu baru pendamping merancang bentuk dari program peningkatan kapasitas ini meliputi tempat, waktu, dan metode yang akan digunakan.

2. Peran pendamping sebagai pelaksana dalam meningkatkan kapasitas KPM melalui pelatihan kerajinan tangan

Pelaksanaan program peningkatan kapasitas KPM, dimana pendamping memiliki peran memberikan pembelajaran untuk menambah pengetahuan KPM. Pendamping sebagai fasilitator dan motivator untuk menumbuhkan semangat serta potensi KPM secara maksimal. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah dan metode praktik. Pendamping memilih metode tersebut karena suatu pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan kondisi pesertanya. Dalam pelatihan tersebut pendamping juga memonitoring KPM dan selalu siap sedia membantu KPM jika ada kesulitan dalam pelatihan dilaksanakan. Model dari pelatihan ini berbetuk individu, yang mana setiap KPM wajib membuat kerajinan tangan dan dikumpulkan dipendamping. Karena tujuan dari program ini untuk meningkatkan kapasitas dari KPM agar memiliki skill dan keterampilan.

3. Peran pendamping sebagai pengembang dalam meningkatkan kapasitas KPM melalui pelatihan kerajinan tangan

Sebagai pendamping masyarakat, seorang pendamping selalu berusaha untuk meningkatkan kapasitas KPM dampungannya. Tujuannya agar KPM dapat melakukan graduasi dan dapat hidup lebih sejahtera lagi tanpa harus mengandalkan bantuan PKH lagi. Sebab, bantuan PKH tersebut tidak bersifat tetap dan turun menurun.

Seorang pendamping juga memiliki peran yang besar dalam evaluasi program peningkatan kapasitas ini. Tujuan dari evaluasi program yaitu untuk menilai perkembangan dan kemajuan dari KPM yang didampinginya selama ini.

Perlunya pendampingan berkala untuk mengevaluasi pelaksanaan program peningkatan kapasitas hingga KPM dapat keluar dari zona kemiskinan.

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Daftar Rujukan

- Aprilianti, A. (2021). *PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA RENGGEANG KECAMATAN LIMBORO KABUPATEN POLEWALI MANDAR*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Adi Suryono Widya Nusantara, B. (2018). POLA PENDAMPINGAN FASILITATOR UMKM DALAM MEWUJUDKAN SENTRA REBANA Info Artikel. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(1), 8–18. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Afiyanti, Y. (2008). Validilitas dan Reabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Keperawatan Indonesia*, 12, 137–141.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.

-
- Bilato, K., Tabo, S., Badu, F. D., Gorontalo, U., Masyarakat, F. K., Gorontalo, U., Hukum, F., & Gorontalo, U. (2019). *Insan Cita*. 1(1).
- Dr. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd., Meylan Shaleh, S.Pd, M.Pd., Idan Pakaya, D. I. (2020). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MEMBUAT KERAJINAN TANGAN BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DESA TANGKOBU KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO*.
- Gumabo, A. (2021). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Verifikasi Dan Pemutakhiran Data. *Jurnal Politico*, 10(4), 1–14.
- Hendra, H. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4813>
- Hidayat, D. (2020). Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelatihan Kewirausahaan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 156. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4193>
- Hidayati, R. N. (2019). *Hidayati, R. N. (2019). Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Kualitas Pendampingan, dan Pengelolaan Dana Bantuan, Di Desa Ngereco, Weru, Sukoharjo*.
- I Andayani, MV Roesmniningsih, W. Y. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/20221>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2020). *Pelaksanaan 3. Tahap Seleksi atau Analisis Data*.
- Irfan, & Tahir, M. (2020). Peran Pendamping Desa Dalam Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Di Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima). *EduSociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 37–48.
- Komaruddin. (2013). Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniasih, W. (n.d.). *Kelompok Sosial: Pengertian, Macam, Klasifikasi, Syarat, Ciri-ciri*. Gramedia Blog.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, M. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017. *Jurnal SIKAP*, 3.
- Onge, S. A. (2021). *Pentingnya Peran Pendamping Desa untuk Sektor Pembangunan*. Mengo.Go. <https://hulondalo.medgo.id/pentingnya-peran-pendamping-des-untuk-sektor-pembangunan/Peningkatan Kapasitas>. (2021). Speak Indonesia.
- PKH Jepara. (2021). *Tujuan dan Jenis Graduasi*. <https://www.pkhjepara.com/jenis-graduasi/> (diakses pada 01 Maret 2022)
- Pratama, R. A., & Mukzam, M. D. (2018). PENGARUH METODE PELATIHAN DAN MATERI PELATIHAN TERHADAP KEMAMPUAN KERJA DAN KINERJA KARYAWAN (Studi Pada Karyawan tetap PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(2), 1–10.
- Rahmawati, E. (2017). *Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan*.
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Ramadhani, P. E., & Mulyana, N. (2020). PERAN PENDAMPING DALAM PENGEMBANGAN USAHA KELOMPOK BINAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) (Di Desa Lebakagung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i1.27049>
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa. University Press
- Sari, D. P., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. V. (2020). *The Corporate Social Responsibility Program in Community Empowerment: 491(Ijcah)*, 98–104. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.017>
- Studies, S. (2021). *OPTIMALISASI PERAN PENDAMPING DESA DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (Optimizing The Role of Village Facilitators in Village Community Development and Empowerment Agustiar Rivaldi Institut Pemerintahan Dalam Negeri Email : agustiar.rival. 1(2)*.
- Suharto, T. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Cakrawala Pendidikan*, 3(1), 323–346. <http://eprints.uny.ac.id/3789/1/A01-toto.pdf>
- Sunarti, V. (2018). Peranan Pendamping Desa Dalam Membentuk Masyarakat Sadar Bencana Sebagai Salah Satu Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 166–182.
-

- Susanti, M. H. (2017). Peran Pendamping Desa Dalam Mendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Integralistik*, 1, 29–39.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Suderman*, 40–60.
- Thaproni, G. (2022). *Evaluasi Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, dsb*. Serupa.Id. <https://serupa.id/category/pendidikan/>
- Triyanto, D. (2018). Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa. *MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 7(2), 56. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v7i2.669>
- Triyono, A. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap*.
- Ukkas, I. (2018). Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan dan Pemberdayaan Pemuda. *Prosiding Seminar Nasional*, 3.